

## **ENGAGEMENT GURU UNTUK PENINGKATAN KREATIVITAS DI MTS KOTA MADIUN DENGAN ANALISIS SITOREM**

Sasli Rais<sup>1\*</sup>, Moh. Abdul Ropiqi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> STIE Pengembangan Bisnis dan Manajemen Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Kementerian Agama Kabupaten Bantul, Indonesia

\* *corresponding author*: [sasli2014@gmail.com](mailto:sasli2014@gmail.com)

### **ABSTRACT:**

*The research aims to find strategies and ways to improve creativity, by testing the strength of the relationship between teacher engagement and creativity. The study uses a quantitative approach with a correlational research method, with data collection through surveys. Data analysis techniques, using correlational analysis and SITOREM analysis. The research sample was 114 teachers, from a population of 160 teachers at MTs Kota Madiun. Determination of the sample using the Taro Yamane formula, selected using proportional random sampling techniques. The results of the study indicate that there is a positive and significant relationship between teacher engagement and creativity. This means that strengthening teacher engagement will be able to increase their creativity. The results of the SITOREM analysis show that there are indicators of teacher engagement that are a priority to be improved, namely: the job is important, interest in organizational goals, having competence, opportunities for self-development, and high performance for self-esteem. Indicators that need to be maintained/developed are actively participating in their work.*

### **ARTICLE HISTORY:**

Received: 05/10/2024

Accepted: 25/10/2024

Published: 10/11/2024

### **KEYWORDS:**

Teacher Engagement,  
Creativity, Sitorem Analysis

## PENDAHULUAN

Seorang guru sebagai tenaga pendidik sangat penting sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan nasional (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Namun, faktanya justru keberadaan guru ini masih menjadi permasalahan tersendiri dalam bidang pendidikan di Indonesia, dampaknya pada proses pembelajaran yang belum dapat berjalan secara berkualitas (optimal) dan merata antarwilayah di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai penyelenggaraan uji kompetensi guru (UKG) Tahun 2019, dimana hanya terdapat tujuh provinsi mendapatkan nilai di atas standar kompetensi minimum (SKM) nasional sebesar rata-rata 55. Ketujuh provinsi tersebut, Provinsi DI Yogyakarta (67,02), Jawa Tengah (59,10), DKI Jakarta (62,58), Jawa Timur (60,75), Bali (60,12), Bangka Belitung (59,07), dan Jawa Barat (58,97). Sedangkan berdasarkan hasil UKG khusus untuk 'Bidang Profesional', rata-rata nasional sebesar 53,02. Hasil UKG untuk kompetensi 'Bidang Pedagogik', dimana rata-rata nasionalnya sebesar 48,94, di bawah SKM. Hanya ada satu provinsi (Provinsi DI Yogyakarta dengan nilai 56,91), nilainya di atas rata-rata nasional, sekaligus mencapai SKM (Kemendikbud, 2019).

Berdasarkan hasil test *Program for International Student Assessment* (PISA) sebagai alat uji performa akademis anak-anak sekolah (madrasah) secara rata-rata pada setiap negara pada bidang matematika, sains, dan kemampuan membaca menunjukkan belum optimal dalam proses pembelajaran. Test PISA ini diselenggarakan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD). Berdasarkan hasil test PISA yang dilaksanakan dari tahun 2009, 2012, 2015, 2018, dan 2022 belum menunjukkan perkembangan yang baik hasilnya bagi negara Indonesia. Berdasarkan hasil test PISA terakhir tahun 2022, Indonesia naik 5 posisi tetapi masih masuk urutan kelompok bawah dengan menempati peringkat 67 dari 81

negara peserta (PISA, 2022). Selain itu, berdasarkan hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) Tahun 2015, dimana menunjukkan disparitas yang cukup tinggi kompetensi siswa di berbagai wilayah. Kondisi ini dapat dilihat dengan masih rendahnya siswa yang mencapai nilai batas kompetensi minimum, dimana untuk 'Bidang Kemampuan Membaca' di Provinsi Sulawesi Barat (20,92%), Jawa Timur (38,76%) dan secara nasional (46,83%). Untuk 'Bidang Matematika', di Provinsi Maluku (12,19%), Jawa Timur (71,35%), dan secara nasional (77,13%). Untuk 'Bidang Sains', di Provinsi Gorontalo (13,52%), Jawa Timur (68,83%) dan nasional sebesar 73,61% (Kemendikbud RI, 2018; United Nations Children's Fund, 2020).

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sudah disebutkan pada pasal 20 bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, maka guru berkewajiban, yaitu: menjunjung tinggi produk peraturan perundang-undangan, hukum; menjunjung tinggi kode etik guru, nilai-nilai agama dan etika yang sudah ada; mampu memelihara dan memupuk persatuan, serta kesatuan bangsa sehingga dapat bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan apapun, seperti jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu, latar belakang keluarga, serta maupun status sosial ekonomi para peserta didik dalam proses pembelajaran dan kompetensi secara berkelanjutan, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni. Oleh karena itu, sebagai upaya mengoptimalkan proses pembelajaran bagi peserta didik, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan seorang guru, salah satunya dibutuhkan keberadaan guru yang memiliki kreativitas, yang merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan antara pendidik dan yang dididik dalam proses pembelajaran (Jazuli & Haryono, 2023; Muslikhah et al., 2023; Putra, 2023; Sugiarti, 2023).

Secara umum, guru yang memiliki kreativitas memiliki fungsi utama untuk membantu penyelesaian pekerjaan dengan cepat dan efisien



(Erwinsyah, 2017; Hikmah et al., 2021; Tobing & Hasanah, 2021). Peranan kreativitas guru ini tidak hanya sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya, yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif (Abdullah, 2017; Oktiani, 2017; Putra et al., 2024).

Menurut Ramli (2015) sebagai seorang pendidik, maka guru dituntut lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Guru yang kreatif, sangat penting bagi anak didik. Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat penting, dikarenakan kreativitas berguna untuk transformasi informasi yang lebih utuh kepada peserta didik, peningkatan minat siswa terhadap setiap mata pelajaran, memantik siswa agar lebih berpikir secara baik dan benar dalam mengamati kondisi masyarakat, serta mendorong kreativitas siswa. Pentingnya faktor kreativitas ini, didukung hasil penelitian dari Wajong et al., (2020) dengan judul Persepsi Karyawan pada CSR, Keterlibatan Karyawan, dan Kepemimpinan Etis Pengaruhnya terhadap Kreativitas Karyawan, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *engagement* (keterlibatan) karyawan memiliki pengaruh positif terhadap kreativitas karyawan, dapat dilihat koefisien jalur antara kedua variabel tersebut, yang bernilai sebesar 0.434 dan  $t$  hitung sebesar 3,363. Penelitian yang dilakukan oleh Herawati et al., (2020) yang berjudul keterkaitan antara keterlibatan karyawan, dan kinerja karyawan: kreativitas karyawan, dimana hasil penelitiannya menjelaskan bahwa hubungan antara variabel *engagement* dengan kreativitas karyawan dinyatakan positif dan signifikan dengan nilai  $t$  hitung sebesar 5.052 dengan tingkat signifikansi 0.000 dan nilai  $\beta$  sebesar 0.743. Oleh karena itu, latar belakang tersebut bahwa kreativitas masih menjadi hal menarik untuk terus dilakukan penelitian. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang memberikan peluang terhadap peningkatan kreativitas.

Peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa di lembaga pendidikan sangat penting, terutama dalam mendukung proses belajar mengajar yang efektif dan inspiratif. Di MTS Kota Madiun, terdapat kebutuhan yang semakin mendesak untuk meningkatkan kreativitas siswa, karena hal ini berhubungan erat dengan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan perubahan. Untuk mencapai hal ini, keterlibatan (*engagement*) guru dalam merancang, memfasilitasi, dan memotivasi kegiatan kreatif menjadi faktor kunci. Namun, keterbatasan sumber daya dan bimbingan dalam hal kreativitas sering kali menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana peran guru di MTS Kota Madiun dapat lebih dioptimalkan untuk mendukung peningkatan kreativitas siswa secara efektif.

Pendekatan yang relevan untuk memahami dan meningkatkan keterlibatan guru adalah melalui analisis SITOREM, yang merupakan metode analisis sistematis untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Metode ini membantu memetakan kondisi saat ini (*strengths*), mengidentifikasi hambatan (*obstacles*), merumuskan rekomendasi (*recommendations*), dan menetapkan sasaran peningkatan (*target improvement*) (Ekowati & Karmila, 2024; Khoiriyah & Putra, 2022; Ramdhani et al., 2024). Dengan demikian, SITOREM memberikan panduan struktural dalam memahami faktor-faktor yang menghambat maupun yang mendukung keterlibatan guru dalam kegiatan kreatif di sekolah.

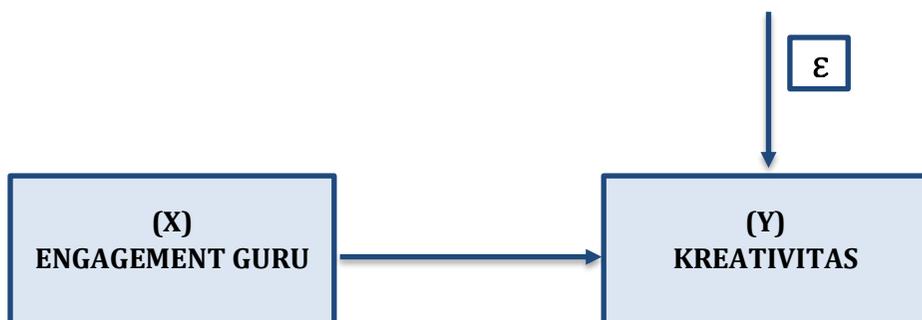
Penelitian ini lebih fokus meneliti bagaimana penguatan *engagement* guru dengan meningkatkan kreativitas. Hal ini dikarenakan kreativitas guru dibutuhkan guna mendorong pada peningkatan kualitas lulusan sekolah sehingga diharapkan dapat mempercepat untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional. Penelitian dengan mengambil lokasi lembaga pendidikan berbasis agama (madrasah) sehingga diharapkan penelitian ini dapat mengisi celah



kekosongan penelitian sebelumnya tersebut (*state of the art*) dan adanya kebaruan (*novelty*) penelitian ini, dapat memberikan manfaat bagi para pemangku kebijakan terkait manajemen pendidikan di Indonesia.

## METODE

Adapun lokasi penelitian di madrasah tsanawiyah (MTs), Kota Madiun, yaitu: MTs Al Mujudadiyyah, MTs Pertanian, MTs Madiun, dan MTs Siti Hajar, dengan alokasi waktu penelitian selama 2 bulan. Rancangan dan konstelasi penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan alur penelitian korelasional (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data penelitian dengan menggunakan teknik survey, dengan pemberian instrumen kuesioner kepada para responden yang dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis data, yaitu proses untuk mengolah data dan informasi ke dalam proses penelitian, dengan menggunakan statistik, statistik deskriptip dan statistik inferensial serta menggunakan analisis *Scientific Identification Theory to Conduct Operation Research in Education Management* (SITOREM) dengan menambahkan teori identifikasi ilmiah model statistik dan langkah-langkah untuk mendapatkan solusi yang optimal (Hardhienata, 2017). Model analisis yang diuji dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1. Konstelasi Penelitian**

Populasi penelitian ini, guru MTs di Kota Madiun sejumlah 160 guru, dengan sampel penelitiannya, berjumlah 114 guru dengan ditentukan menggunakan rumus *Taro Yamane*, pemilihan sampel menggunakan metode *proportional random sampling* (Cheung, 2021).

## HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### Temuan

Pengujian hipotesis menggunakan regresi dan korelasi, dianalisis dengan regresi sederhana dan korelasi. Adapun hasil model regresi dan uji signifikansi terlampir pada table 1.

**Tabel 1. Model Regresi dan Hasil Uji Signifikansi**

Model Hubungan Antar Variabel	Model Regresi	Hasil Uji Signifikansi
Y atas X	$\hat{Y} = 78.992 + 0,429X$	Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan table 1 model regresi dan hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa kreativitas memiliki signifikansi model hubungan antar variable *engagement* guru.

**Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Penelitian**

Hipotesis	Koefisien Korelasi	Uji Statistik	Keputusan	Kesimpulan
Engagement Guru (X) dengan Kreativitas (Y)	0,532	H <sub>0</sub> : $\rho \leq 0$ H: $\rho > 0$	H <sub>0</sub> ditolak H diterima	Hubungan Positif

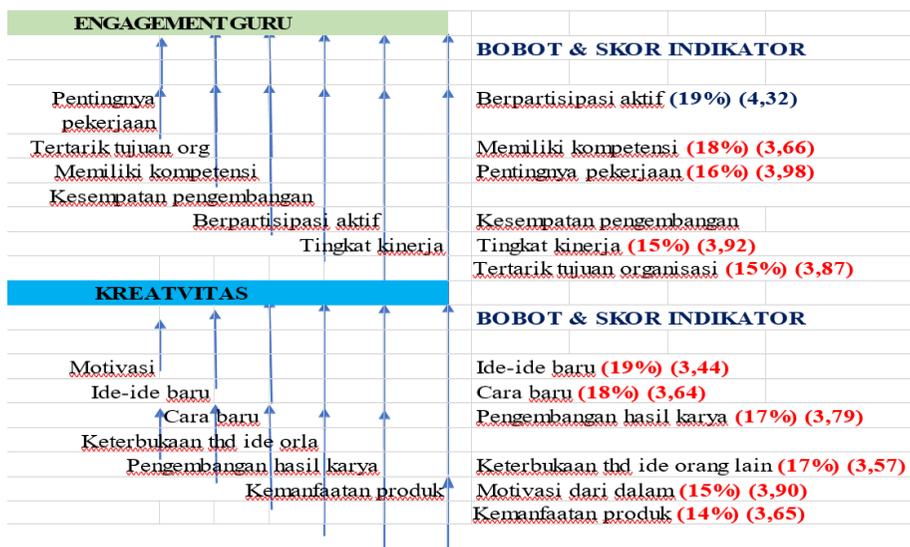
Sumber: Hasil Olah Data

Hasil uji hipotesis penelitian pada table 2 menunjukkan hubungan positif antara *engagement* guru terhadap kreativitas. Berdasarkan analisis



SITOREM dengan mengidentifikasi serta menganalisis dengan tiga hal, yaitu: identifikasi kekuatan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, analisis nilai hasil penelitian untuk tiap indikator variabel penelitian, dan analisis terhadap bobot masing-masing indikator dari tiap variabel penelitian berdasarkan kriteria *cost*, *benefit*, *urgency* and *importance* (Hidayat et al., 2020; Tajudin et al., 2021).

Berdasarkan identifikasi kekuatan pengaruh antar variabel penelitian, dan berdasarkan bobot dari indikator dari variabel bebas yang memiliki kontribusi terbesar, maka dapat disusun urutan prioritas indikator-indikator yang perlu segera diperbaiki dan yang perlu untuk tetap dipertahankan.



**Gambar 2. Hasil Analisis SITOREM**

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui nilai *probabilitas* (sig.) sebesar 0,000, dimana kurang dari  $\alpha$ : 0,05 dan 0,01 dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi  $\hat{Y}=78.992+0,429X$  dinyatakan signifikan. Artinya, persamaan  $\hat{Y}=78.992+0,429X$  dapat digunakan memprediksi variabel

keaktivitas berdasarkan nilai variabel *engagement* guru. Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu (1) unit *engagement* guru (X), akan meningkatkan kreativitas (Y) sebesar 0,429 dengan konstanta sebesar 78.992. Hasil uji linieritas, dihasilkan nilai *probabilitas* (sig.) pada *deviation from linearity* sebesar 0,754 dimana lebih dari  $\alpha$  (0,05 atau 0,01) karena penyimpangan dari keadaan linier tidak signifikan. Artinya, regresi antara dua variabel (*engagement* guru dengan kreativitas) dikatakan linier.

Hasil uji koefisien korelasi, guna melihat kekuatan hubungan antara *engagement* guru (X) dengan kreativitas (Y) dengan ditunjukkan nilai koefisien korelasi, dimana nilai R (koefisien korelasi) *engagement* guru dengan kreativitas ( $r_y$ ) sebesar 0,532. Dengan nilai  $r_y$  sebesar  $0,532 > 0$  ini, dimaknai terdapat hubungan positif antara *engagement* guru (X) dengan kreativitas (Y) dengan nilai *probabilitas* (sig.) 0,000 dimana kurang dari  $\alpha$  (0,05 atau 0,01) sehingga dapat dinyatakan bahwa korelasi tersebut *signifikan*. Menggunakan kriteria *Guilford*, bahwa nilai  $r_y$  sebesar 0,532 ini, dimaknai hubungan tersebut cukup kuat. Sedangkan nilai koefisien determinasi, dengan nilai  $r^2_y = 0,532^2 = 0,283$ , artinya sebesar 28,30% keragaman pada kreativitas (Y) dapat dijelaskan oleh keragaman pada *engagement* guru (X) atau kontribusi *engagement* guru (X) terhadap kreativitas (Y) sebesar 28,30%. Sisanya sebesar 71,70% sebagai kontribusi dari faktor lainnya, di luar *engagement* guru.

## Pembahasan

*Engagement* guru merupakan identifikasi komitmen setiap seseorang terhadap pekerjaannya, aktif berpartisipasi, serta beranggapan bahwa tingkat kinerja yang dihasilkannya adalah hal penting bagi harga dirinya. *Engagement* guru merupakan pendorong bagi setiap guru dalam bekerja di tempatnya bekerja, karena guru merasakan pentingnya pekerjaan tersebut baginya, guru tertarik dengan tujuan yang ingin dicapai lembaga sekolah, kompetensi yang



dimiliki guru sangat cocok untuk pekerjaan tersebut, adanya kesempatan pengembangan diri bagi setiap guru, adanya keinginan berpartisipasi aktif terhadap pekerjaan di sekolah tersebut, serta hasil dari tingkat kinerjanya, merupakan hal penting bagi harga dirinya (Hermawan et al., 2023; Rais, 2023, 2023; Sulistiyanto et al., 2023).

Adanya *engagement* guru dapat memberikan dorongan motivasi bagi guru dari dalam diri sendiri, adanya ide-ide (gagasan-gagasan) baru dan cara-cara baru yang unik dalam menyelesaikan setiap permasalahan, adanya keterbukaan terhadap penemuan ide-ide baru dari orang lain yang mungkin lebih baik, adanya pengembangan hasil karya yang sudah ada, serta adanya kemanfaatan produk yang dihasilkan oleh setiap guru. Oleh karena itu, dengan adanya *engagement* dari setiap guru yang baik, kuat dan mandiri, maka akan memberikan stimulant semangat bagi setiap guru untuk meningkatkan kreativitasnya di tempatnya bekerja.

Adanya temuan hubungan antara *engagement* guru dengan kreativitas dari hasil penelitian ini, hampir sama temuannya dengan hasil penelitian terkait “*Keterkaitan antara Keterlibatan Karyawan, Kinerja Karyawan, dan Kreativitas Karyawan*” yang dilakukan oleh (Herawati et al., 2020). Hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *engagement* guru dengan kreativitas karyawan dinyatakan positif dan signifikan, dengan nilai t-hitung sebesar 5.052, dengan tingkat signifikansi 0.000 dan nilai  $\beta$  sebesar 0.743. Demikian juga. hasil penelitian tentang “Persepsi Karyawan pada CSR, Keterlibatan Karyawan, dan Kepemimpinan Etis Pengaruhnya terhadap Kreativitas Karyawan”, yang dilakukan oleh (Wajong et al., 2020). Hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa keterlibatan (*engagement*) karyawan memiliki pengaruh positif terhadap kreativitas karyawan, sebesar 0.434 dan t-hitung sebesar 3,363.

Berdasarkan hasil dari analisis SITOREM, bahwa terdapat hubungan antara engagement guru dengan kreativitas dengan melihat bobot penilaian skor indikator pada setiap variabel *engagement* guru, yaitu: berpartisipasi aktif terhadap pekerjaannya (19%), dengan temuan empiris rata-rata (4,32) menempati urutan ke-1; memiliki kompetensi terhadap pekerjaannya (18%), dengan temuan empiris rata-rata (3,66) menempati urutan ke-2; pentingnya pekerjaan bagi individu guru (16%), dengan temuan empiris rata-rata (3,98) menempati urutan ke-3; kesempatan pengembangan diri guru (16%), dengan temuan empiris rata-rata (3,58) menempati urutan ke-4; tingkat kinerja dianggap penting bagi harga diri seorang guru (15%), dengan temuan empiris rata-rata (3,92) menempati urutan ke-5, serta tertarik dengan tujuan yang ingin dicapai organisasi lembaga sekolah (15%), dengan temuan empiris rata-rata (3,87) menempati urutan ke-6. Oleh karena itu, secara umum adanya kesamaan hasil dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, dimana terdapat hubungan positif dan signifikan antara *engagement* guru dengan kreativitas. Implikasinya, bahwa setiap guru di lembaga sekolah (MTs di Kota Madiun) perlu memperkuat *engagement* guru ini guna meningkatkan kreativitasnya.

Adapun keterlibatan guru dalam peningkatan kreativitas di MTS Kota Madiun memiliki potensi besar untuk dioptimalkan, namun membutuhkan pendekatan analisis yang terstruktur dan berbasis data untuk mendapatkan hasil yang efektif. Analisis SITOREM diharapkan dapat menjadi alat yang efektif untuk merancang intervensi yang tepat sasaran dalam rangka meningkatkan kreativitas siswa melalui peran aktif para guru.

## KESIMPULAN



Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa cara penguatan *engagement* guru, maka akan dapat meningkatkan kreativitas guru. Hasil identifikasi terhadap kekuatan hubungan antar variabel, terdapat hubungan positif dan signifikan antara *engagement* guru dengan kreativitas, sehingga penguatan *engagement* guru akan dapat meningkatkan kreativitasnya. Berdasarkan hasil analisis SITOREM, diperoleh solusi optimalisasi untuk peningkatan kreativitas, maka apabila *engagement* guru ingin diperkuat, maka diperlukan adanya perbaikan dari indikator yang masih lemah, antara lain: kesempatan pengembangan diri guru, memiliki kompetensi terhadap pekerjaannya, tertarik dengan tujuan yang ingin dicapai organisasi lembaga sekolah, tingkat kinerja dianggap penting bagi harga diri seorang guru, pentingnya pekerjaan bagi individu guru, serta dengan mempertahankan atau pun mengembangkan indikator yang sudah baik, yaitu berpartisipasi aktif terhadap pekerjaannya.

## REFERENCES

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35–49.
- Cheung, A. K. L. (2021). Probability Proportional Sampling. In F. Maggino (Ed.), *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research* (pp. 1–3). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-69909-7\\_2269-2](https://doi.org/10.1007/978-3-319-69909-7_2269-2)
- Ekowati, S., & Karmila, N. (2024). Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan Visioner, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Produktivitas Kerja Guru (Study Empiris dan Analisis Sitorem Terhadap Guru ASN Sekolah Dasar Di Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang): Empirical Study and Sitorem Analysis of Public Elementary Teachers. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(3). <https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/23529>

- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84.
- Hardhienata, S. (2017). Scientific Identification Theory to Conduct Operation Research in Education Management (SITOREM). *IOP Publication Series Scopus Indexed*, 166.
- Herawati, Y., Sayuti, A. J., Widarti, G. A. O., & Setiawan, H. (2020). Keterkaitan antara keterlibatan karyawan, dan kinerja karyawan: Kreativitas karyawan sebagai variabel mediasi. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 17(2), 241–246.
- Hermawan, A., Muhammadiyah, A. M., & Gozali, A. F. (2023). Optimasi Peningkatan Engagement Guru Melalui Penguatan Efikasi Diri, Komunikasi Interpersonal, Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(10), 2104–2117.
- Hidayat, R., Hardhienata, S., Patras, Y. E., & Agustin, R. R. (2020). The effects of situational leadership and self-efficacy on the improvement of teachers' work productivity using correlation analysis and SITOREM. *COUNSE-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 5(1), 6–14.
- Hikmah, N., Suradika, A., & Gunadi, R. A. A. (2021). Metode Agile Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Melalui Berbagi Pengetahuan (Knowledge Sharing)(Studi Kasus: Sdn Cipulir 03 Kebayoran Lama, Jakarta. *Instruksional*, 3(1), 30–39.
- Jazuli, A., & Haryono, P. (2023). Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membangun Santri Yang Memiliki Kefakihan Pada Al-Qur'an. *Kinerja : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 96–119. <https://doi.org/10.33558/kinerja.v1i1.5854>
- Kemendikbud. (2019). *7 Provinsi Raih Nilai Terbaik Uji Kompetensi Guru 2019*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/01/7-provinsi-raih-nilai-terbaik-uji-kompetensi-guru-2015>
- Kemendikbud RI. (2018). *Evaluasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS)* (Cetakan pertama). Cetakan pertama. <https://repositori.kemdikbud.go.id/15737/1/document%20%286%29.pdf>



- Khoiriyah, U., & Putra, P. (2022). Analisis Jalur Pengaruh Pengambilan Keputusan Bertransaksi Melalui BSI Mobile. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2522–2535.
- Muslikhah, S., Baharuddin, B., & Muthi, I. (2023). Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Islamic Green School Kota Bekasi. *Kinerja : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 22–41. <https://doi.org/10.33558/kinerja.v1i1.5850>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- PISA. (2022). *Hasil PISA 2022, Refleksi Mutu Pendidikan Nasional 2023*. <https://mediaindonesia.com/opini/638003/hasil-pisa-2022-refleksi-mutu-pendidikan-nasional-2023>
- Putra, P. (2023). Link And Match Strategy of Islamic Banking Vocational High School Human Resources with the Islamic Banking Industry. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2275–2283.
- Putra, P., Fahlevi, R., Rahmawati, R., & Isfandayani, I. (2024). Designing the Curriculum of the Islamic Banking Study Program towards Higher Education Sustainable Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(1).
- Rais, S. (2023). Penguatan Kepemimpinan Transformasional Dan Keterlibatan Kerja Untuk Peningkatan Kreativitas Guru. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v5i1.6949>
- Ramdhani, S., Sumardi, S., & Suhardi, E. (2024). Peningkatan Efektivitas Kerja Guru Melalui Penguatan Kepemimpinan Melayani Dan Kepuasan Kerja:(Studi Empiris Menggunakan Metode Korelasional Dan Analisis Sitorem Pada Guru SMK Swasta Di Kecamatan Bogor Barat). *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(3), 275–287.
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>
- Sugiarti, D. Y. (2023). Pengelolaan Profesionalisme Guru Di Era Revolusi Industri 4.0. *Kinerja : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 42–60. <https://doi.org/10.33558/kinerja.v1i1.5851>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. [https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=43](https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43)

- Sulistiyanto, M., Nurhidayah, S., Basri, H., Khoiriyah, U., Putrianika, P., Widyowati, D. D., & Zhafiraah, N. R. (2023). Increasing Student Competency Through Catia V5 Software Training. *Entrepreneurship and Community Development*, 1(2), 82–89. <https://doi.org/10.58777/ecd.v1i2.135>
- Tajudin, T., Setyaningsih, S., & Sunaryo, W. (2021). Strengthening Organizational Culture, Transformational Leadership, And Personality In Efforts To Improve Teacher Performance: Empirical Study Using Correlation Approach and Sitorem Analysis on Elementary School Teachers in Jakarta Barat City. *International Journal of Social and Management Studies*, 2(6), 58–68.
- Tobing, P., & Hasanah, E. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Dan Inovasi Pembelajaran Guru Pada Masa Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/1789>
- United Nations Children’s Fund. (2020). *Situasi Anak di Indonesia – Tren, Peluang, dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak*. UNICEF Indonesia.
- Wajong, B. E. R., Irawan, D., & Bernarto, I. (2020). Persepsi karyawan pada CSR, keterlibatan karyawan, dan kepemimpinan etis pengaruhnya terhadap kreatifitas karyawan. *JURNAL ADMINISTRASI BISNIS*, 10(2), 72–79.

